

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KECAMATAN TOBOALI DENGAN METODE *SHIFT SHARE* DAN *LOCATION QUOTIENT*

Andi Kurniawan Karta Negara¹, Aning Kesuma Putri^{2*}

¹ Universitas Bangka Belitung

* Email: putrianing@gmail.com

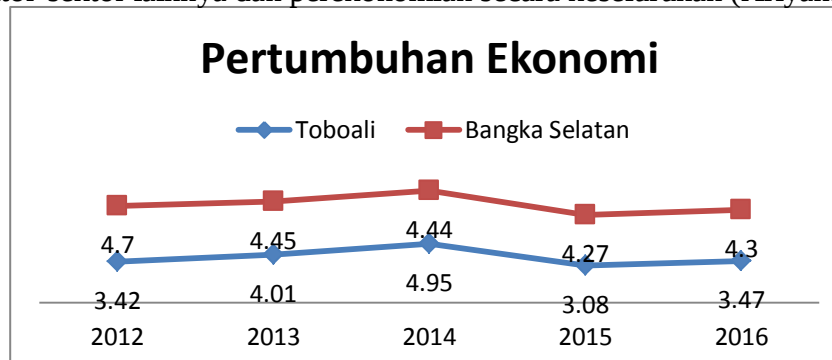
ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian daerah Kecamatan Toboali. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Toboali dan Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kecamatan Toboali. 2). Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur perekonomian Kecamatan Toboali. Sehingga hasil analisis didapat kesimpulan, sektor basis Kecamatan Toboali terdapat sebelas sektor dan sektor non basis terdapat tiga sektor. *Proporsional Shift* memiliki satu sektor yang negatife yaitu sektor pertambangan. *Shift Differential* memiliki tujuh sektor yang negative.

Kata Kunci: Sektor Unggulan; Kecamatan Toboali; Kabupaten Bangka Selatan; Shift Share; Location Quotient

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Deptan, dalam Hajeri, dkk 2015).

PDRB merupakan indikator pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus ada efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan (Ariyanto, 2013).



Gambar 1. Persentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangka Selatan dan Kecamatan Toboali 2012-2016
Sumber : BPS Kabupaten Bangka Selatan (diolah, 2018)

Selama tahun 2012-2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangka Selatan selalu bernilai positif Sementara pertumbuhan ekonomi Kecamatan Toboali tidak jauh berbeda juga selalu bernilai positif. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2016 berfluktuatif dengan pertumbuhan tertinggi terjadi tahun 2012 sebesar 4,7 persen karena masih berkembangnya sektor pertambangan, dan harga komoditas pertanian masih tinggi. Terendah tahun 2015 ekonomi Kabupaten Bangka Selatan hanya mampu tumbuh 4,27 persen, namun meningkat dari tahun sebelumnya, karena menurunnya pendapatan daerah dari sektor pertambangan dan harga komoditas pertanian. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Toboali dari tahun 2012-2016 berfluktuatif, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi tahun 2014 sebesar 4,95 persen karena pertumbuhan yang cukup tinggi pada sektor pertambangan dan sektor pertanian dari tahun sebelumnya. Terendah pada tahun 2016 ekonomi Kecamatan Toboali hanya mampu tumbuh 3,47 persen, namun meningkat dari tahun sebelumnya penyebab penurunan yang sama ditingkat kabupaten yaitu pada sektor pertambangan dan sektor pertanian.

Kecamatan Toboali menjadi daerah fokus penelitian ini, karena merupakan pusat perekonomian dan pemerintahan di Kabupaten Bangka Selatan. Kecamatan Toboali merupakan kecamatan dengan Persentase penyumbang terbesar penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangka Selatan, dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat sektor unggulan yang menunjang perekonomian Kecamatan Toboali tahun 2012-2016 dengan menggunakan *Shift Share* dan *Location Quotient* (LQ) dengan Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis sektor unggulan yang menunjang perekonomian Kecamatan Toboali tahun 2012-2016 dengan menggunakan *Shift Share* dan *Location Quotient* (LQ).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010). Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi memiliki dua aspek utama melihat dalam pertumbuhan output terdiri dari tiga unsur pokok sistem produksi suatu negara yaitu : sumber – sumber manusia (penduduk), stok barang kapital dan sumber – sumber alam yang tersedia (produksi tanah), yang ada (Santika, 2014).

Schumpeter menjelaskan pendekatan pertumbuhan ekonomi adam smith adalah dengan menganggap benar faktor-faktor kelembagaan, politik dan alam, dengan asumsi bahwa suatu kelompok sosial (atau suatu bangsa) akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang tercipta karena naiknya jumlah mereka dan melalui tabungan.. (Jhingan, 2016). Prof. Schultz berpendapat bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup berarti, maka negara seperti itu di dalam mengalokasikan modal dan usahanya harus melakukan tiga hal : meningkatkan kuantitas barang yang dapat direproduksi, memperbaiki kualitas manusia sebagai agen produksi, dan meningkatkan kadar seni produksinya (Jhingan, 2016).

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah dalam satu

periode tertentu (BPS, 2016) .PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi.

2.2 Pembangunan Ekonomi

Menurut Malthus pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara .Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. (Jhingan 2016). John Stuart Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal.Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, modal adalah “persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya”. (Jhingan, 2016)

Tujuan pembangun ada dua tahap.Tahap pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan.Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya. (Sirojuzilam, 2010)

Tiga Tujuan Inti Pembangunan menurut (Todaro, 2010) :

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemausiaan, yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menmbuhkan harga diripada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan.

2.2.1 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mampu meningkatkan perekonomian daerah dan dapat dikelola dengan baik, sehingga setiap daerah/wilayah harus memilih sektor ekonomi unggulan/ potensial (Devi, 2014).

Teori ekonomi neo klasik memberikan dua konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal bisa mengalir tanpa *restriksi* (pembatasan). Oleh karena itu modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

2.3 Teori Basis Ekonomi

Sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lain yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, dalam Sapriadi dan Hasbiullah 2015). Teori basis ekonomi ini pada intinya membedakan sektor basis dan aktifitas sektor non basis. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Teori basis ekonomi ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu wilayah harus meningkatkan arus atau aliran langsung dari luar wilayah agar bisa tumbuh secara efektif, yaitu dengan cara meningkatkan ekspor.

2.4 Pergeseran Sektor Ekonomi

Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya “surplus tenaga kerja dua sektor” dan Chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (*patterns of development*). Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian menurun. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah (Todaro, dalam Rosita, Agus dan Yuciana, 2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebelumnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Istiko Agus Wicaksono, 2011	Analisis Location Quotient Sektor Dan Subsektor Pertanian Pada Kecamatan Di Kabupaten Purworejo	<i>Location Quotient (LQ)</i> dan <i>Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)</i>	Subsektor yang mempunyai prospek untuk menjadi basis di masa yang akan datang yang paling banyak terdapat di kecamatan-kecamatan adalah subsektor tanaman bahan makanan yaitu sebesar 50,00% dari jumlah kecamatan. Sedangkan subsektor yang mempunyai prospek untuk menjadi basis di masa yang akan datang yang paling sedikit terdapat di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Purworejo adalah subsektor kehutanan, yaitu sebesar 18,75% dari jumlah kecamatan.
Agustin Susyatna Dewi, 2015	Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	<i>Location Quotient (LQ)</i> dan <i>Shift Share</i>	Sektor basis di kecamatan Kedung Banteng meliputi sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor non basis di Kecamatan Kedungbanteng meliputi sektor penggalian, sektor industri, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor angkutan/ komunikasi.. sektor ekonomi yang dapat bersaing dengan baik dengan sektor ekonomi pada wilayah lainnya adalah sektor industri, listrik gas dan air bersih, perdagangan, angkutan/ komunikasi, keuangan persewaan dan jasa pers.sektor ekonomi yang tidak dapat bersaing dengan

			baik dengan sektor ekonomi pada wilayah lainnya adalah sektor pertanian, penggalian, bangunan, jasa jasa.
Mahmud Basuki dan Febri Nugroho Mujiraharjo, 2017	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient	on Quotient (LQ) dan Shift Share	1. Sektor unggulan Kabupaten Sleman ada empat sektor yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. 2. Sektor terbelakang Kabupaten Sleman ada lima sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
Kalzum R. Jumiyanti, 2018	Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo	Location Quotient (LQ)	Dari ke-tujuh sektor basis Kabupaten Gorontalo, sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di wilayah Kabupaten Gorontalo. Dengan kontribusi yang cukup tinggi dan juga nilai LQ Kabupaten Gorontalo terhadap perekonomian Provinsi Gorontalo yang juga cukup tinggi menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan basis yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dari sektor ini.

Sumber : diolah peneliti, 2019

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menganalisis sektor basis serta perubahan dan pergeseran struktur ekonomi di Kecamatan Toboali dengan metode analisa pendekatan basis ekonomi Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift Share*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Selatan yaitu :

1. Data PDRB Atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Bangka Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 dan
2. Data PDRB Atas Harga Konstan 2010 Kecamatan Toboali Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016.

Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini cukup singkat dan tidak menggunakan tahun terbaru hal ini karena keterbatasan data yang tersedia terutama data pada wilayah kecamatan yang hanya terdapat tahun 2016 sebagai tahun terbaru saat penelitian ini dibuat.

3.3 Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data yaitu :

1. Location Quotient (LQ)

Menentukan sektor unggulan atau tidaknya, bertujuan untuk mengetahui suatu cara menentukan sektor unggulannya dalam keunggulan komparatif daerah adalah dengan alat analisis *Location Quotient*. LQ ini juga untuk memahami potensial salah satu sektor suatu wilayah terhadap sektor yang sama terhadap daerah yang lebih luas (Provinsi) dimana daerah yang diteliti merupakan bagiannya (Wiwekananda, 2016).

Jika menggunakan data PDB/PNB Dalam *Location Quotient* (LQ) dirumuskan:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- x_i = Nilai tambah sektor i di suatu daerah yang dianalisis
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto daerah yang dianalisis
- X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional
- PNB = Produk Nasional Bruto / GNP

Pengelompokan Nilai Location Quotient (LQ) adalah (Putra, 2011) :

- a) $LQ > 1$, berarti mengindikasikan dimungkinkannya dilakukan ekspor pada sektor tersebut (*Relative Spezialisization in Sector*). Ekspor dilakukan karena adanya surplus.
- b) $LQ < 1$, berarti mengindikasikan bahwa sektor tersebut perlu melakukan impor (*Production Deficit in Sector*). Impor dilakukan karena sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerah tersebut.
- c) $LQ = 1$, berarti produktivitas sektor tersebut berimbang. Artinya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu saja sehingga masih belum layak untuk diekspor (*Average Production in Sector*).

2. Analisis Shift Share

Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar . Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis *Shift Share* digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Dalam analisis ini digunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi di, dapat diuraikan menjadi komponen *Shift* dan Komponen *Share* yaitu :

- Komponen *National Share* (Ns), adalah banyaknya pertambahan PDRB kab/kota seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi selama periode yang tercakup dalam studi.
- Komponen *Proportional Shift* (P), mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat ($P > 0$) dan negatif ($P < 0$) di daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

- Komponen *Differential Shift* (D), mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat provinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai *differential shift component* yang positif ($D > 0$), sebaliknya daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan mempunyai *differential shift component* yang negative ($D < 0$).

Perhitungan analisis *shift-share* dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta E_{r,i,t} = (N_{s_i} + P_{r,i} + D_{r,i}) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

$\Delta E_{r,i,t}$ = Tambahan semua sektor

N_{s_i} = *National Share*

$P_{r,i}$ = *Proportional Shift*

$D_{r,i}$ = *Differential Shift*

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

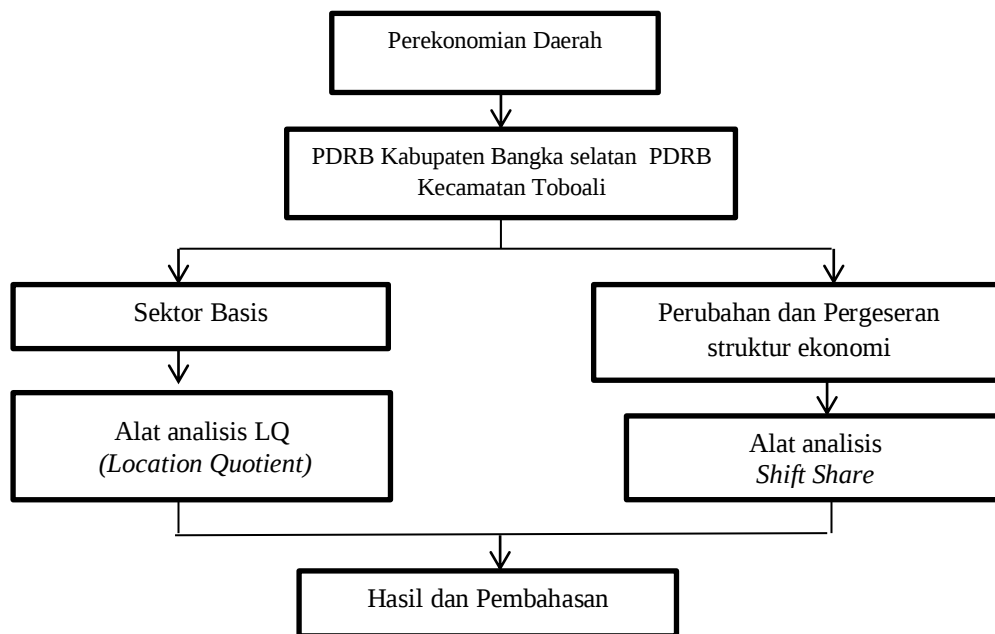
No	Nama Variabel	Definisi	Ukuran Variabel
1.	<i>Location Quotient</i> (LQ)	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi mana saja yang termasuk sektor basis atau berpotensi ekspor dan sektor mana yang bukan merupakan sektor basis	$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{x_i}{PNB}} \dots\dots(1)$
2.	<i>Shift Share</i>	Analisis <i>Shift Share</i> merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional.	$\Delta E_{r,i,t} = (N_{s_i} + P_{r,i} + D_{r,i}) \dots\dots\dots(2)$
3.	Sektor Unggulan	Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Penelitian ini melihat dari 14 sektor yang terdapat pada PDRB, berpotensi menjadi sektor unggulan dalam perekonomian di Kecamatan Toboali	PDRB Kabupaten Bangka Selatan dan PDRB Kecamatan Toboali tahun 2012-2016

Sumber : diolah peneliti, 2019

3.5 Kerangka Pemikiran

Analisis tentang faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah dibutuhkan sebagai dasar untuk perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di masa mendatang. Dengan diketahuinya faktor - faktor tersebut, maka pembangunan daerah dapat

diarahkan ke sektor - sektor yang secara potensial dapat mendorong percepatan pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan data dan informasi yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan melalui penentuan sektor basis dan perubahan dan Pergeseran Sektor potensial Sektor unggulan dapat menjadi dasar pertimbangan perencanaan pembangunan daerah di masa yang akan datang. Sektor unggulan akan memberikan keuntungan kompetitif atau komparatif yang selanjutnya akan mendorong pengembangan ekspor barang maupun jasa pada suatu wilayah sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran
Sumber : diolah peneliti, 2019

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis *Location Quotien* (LQ)

4.1.1 Sektor Basis ($LQ > 1$)

Analisis *Location Quotient* (LQ) umumnya dipakai untuk melihat perbandingan regional dengan nasional. Regional adalah daerah yang lebih sempit, sementara itu Nasional adalah daerah yang lebih luas. Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, terdapat sebelas sektor basis di Kecamatan Toboali sektor tersebut merupakan sektor yang mampu mengekspor kewilayah lain. Hal ini dikarenakan Kecamatan memiliki dukungan sumber daya alam yang cukup banyak seperti mineral timah sertra banyaknya masyarakat yang bekerja pada sektor ini membuat sektor pertambangan menjadi sektor basis. sehingga ekspor dapat dilakukan karena adanya surplus. Kecamatan Toboali wilayah yang strategis karena pusat dari perekonomian di Kabupaten Bangka Selatan terdapat berbagai jenis kegiatan perekonomian seperti sektor keuangan, jasa, sektor perdagangan yang banyak berkembang dan merupakan daerah administrasi pemerintahan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Basis Kecamatan Toboali Tahun 2012 - 2016.

Lapangan Usaha	Nilai LQ					
	2012	2013	2014	2015	2016	Rerata LQ
B. Pertambangan dan Penggalian	1,30	1,30	1,30	1,31	1,32	1,31
C. Industri Pengolahan	1,15	1,16	1,17	1,09	1,03	1,12
D.E. Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,47	1,48	1,44	1,46	1,48	1,46
H.J. Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1,42	1,43	1,43	1,44	1,46	1,44
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,41	1,42	1,41	1,43	1,44	1,42
K.M.N. Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	1,95	1,95	1,94	1,96	1,98	1,96
L. Real Estate	1,41	1,42	1,42	1,43	1,45	1,43
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,51	1,51	1,50	1,52	1,53	1,51
P. Jasa Pendidikan	1,08	1,08	1,07	1,08	1,09	1,08
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,26	1,27	1,26	1,27	1,28	1,27
R,S,T,U Jasa lainnya	1,62	1,63	1,62	1,64	1,66	1,64

Sumber : diolah peneliti, 2019

4.1.1 Sektor Non-Basis ($LQ < 1$)

Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ yang disajikan pada tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor non basis di Kecamatan Toboali yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran; dan reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor tersebut di Kecamatan Toboali belum mampu memenuhi sendiri kebutuhannya dan dimungkinkan untuk mengimpor dari luar daerah. Sektor pertanian merupakan sektor dengan nilai LQ terkecil, hasil ini terjadi karena terdapat permasalahan seperti hasil produksi hanya berorientasi pada konsumsi masyarakat bukan menjadi sebuah industri pertanian melalui hilirisasi pengolahan hasil pertanian, serta di Kecamatan Toboali merupakan daerah kota pusat perekonomian yang orientasi pusat pengembangan pembangunan bukan pada sektor pertanian sehingga hal ini akan menghambat pengembangan pada sektor pertanian.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Non-Basis Kecamatan Toboali Tahun 2012 - 2016.

Lapangan Usaha	Nilai LQ					
	2012	2013	2014	2015	2016	Rerata LQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,63	0,64	0,64	0,64	0,64	0,64
F. Konstruksi	0,83	0,83	0,83	0,84	0,85	0,84
G. Perdagangan Besar dan Eceran; dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,91	0,91	0,91	0,92	0,93	0,91

Sumber : diolah peneliti, 2019

4.1 Analisis Shift Share (SS)

Analisis *shift share* umumnya dipakai untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Data yang sering dianalisis adalah data yang terkait kegiatan ekonomi ataupun ketenagakerjaan (Putra, 2011).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kecamatan Toboali

Lapangan Usaha/Sektor	National Share (Ns)	Proportional Shift(P)	Differential Shift (D)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	81622,01	21029,09	-6584,10
B. Pertambangan dan Penggalian	143989,13	-112679,67	1167,54
C. Industri Pengolahan	14960,08	9940,78	-13207,86
D.E. Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	294,05	525,66	-27,71
F. Konstruksi	19833,11	8673,01	907,89
G. Perdagangan Besar dan Eceran; dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	31491,58	1555,60	587,82
H.J. Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6011,57	3661,95	180,48
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8056,86	4716,74	234,40
K.M.N. Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	3891,19	2775,17	-95,36
L. Real Estate	14729,95	2564,77	428,28
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	22911,47	22159,32	-943,79
P. Jasa Pendidikan	7411,75	7409,66	-248,40
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2413,87	1136,34	-20,21
R,S,T,U Jasa lainnya	1650,43	1364,33	25,24

Sumber : diolah peneliti, 2019

Dari Tabel 5 diketahui bahwa sektor yang memiliki National share terbesar adalah sektor Pertambangan dan Penggalian karena mayoritas penghasilan masyarakat di Kecamatan Toboali masih bergantung pada sektor tambang timah, nilai terkecil adalah pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di daerah Kecamatan Toboali sendiri belum adanya program pengelolaan sampah secara industri baik oleh pemerintah maupun swasta. Berdasarkan analisis proportional shift diketahui bahwa hanya terdapat satu sektor di Kecamatan Toboali yang tumbuh lebih lambat daripada wilayah nasionalnya, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian hal ini dipengaruhi oleh tingkat harga timah yang semakin menurun dan serta kandungan timah yang semakin menipis membuat sektor pertambangan timah pertumbuhannya setiap tahun semakin menurun.

Berdasarkan analisis *Differential Shift* diketahui terdapat tujuh sektor di Kecamatan Toboali yang tumbuh lebih cepat berdasarkan faktor lokasional intern yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, sektor jasa lainnya, karena sektor ini mampu memberikan kontribusi yang baik seperti pada sektor tambang timah telah menjadi sektor yang

menghasilkan ekspor. Nilai *differential shift* yang memiliki tanda *negative* terdapat tujuh sektor, sektor-sektor ini kurang menguntungkan dalam perkembangan PDRB Kecamatan Toboali karena pada kenyataan sektor tersebut hanya menjadi sektor hulu atau pada proses produksi hingga konsumsi hanya diperuntukkan untuk konsumsi pribadi, walaupun sudah menjadi namun belum adanya hilirisasi yaitu penambahan *value edit* pada produk tersebut yang membuat sektor tersebut belum mampu berkontribusi banyak di luar daerah.

4.2 Penentuan Sektor Unggulan di Kecamatan Toboali

Untuk menentukan sektor unggulan dengan mengacu kepada tiga alat analisis yang telah dilakukan yaitu dari hasil perhitungan gabungan LQ dan Shift Share maka dapat dilakukan dengan melihat overlay (gabungan) kedua analisis tersebut. Koefisien dari kedua komponen tersebut juga harus disamakan dimana disini diberi tanda positif (+) dan negatif (-). Identifikasi overlay tersebut jika keduanya positif (++) maka dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya. Hasil Analisis Overlay dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Overlay (LQ dan Shift Share) Sektor dan Sub Sektor Perekonomian di Kecamatan Toboali 2012-2016

Lapangan Usaha/Sektor	LQ	SS	Differential Shift (D)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	Non Unggulan
B. Pertambangan dan Penggalian	+	+	Unggulan
C. Industri Pengolahan	+	-	Non Unggulan
D.E. Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	+	-	Non Unggulan
F. Konstruksi	-	+	Non Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	Non Unggulan
H.J. Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	+	+	Unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	Unggulan
K.M.N. Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	+	-	Non Unggulan
L. Real Estate	+	+	Unggulan
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	Non Unggulan
P. Jasa Pendidikan	+	-	Non Unggulan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	-	Non Unggulan
R,S,T,U Jasa lainnya	+	+	Unggulan

Sumber : diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 6 yaitu analisis Overlay menunjukkan sektor yang memenuhi kriteria analisis Overlay yaitu memiliki koefisien Positif (+ +) dari kedua alat analisis tersebut adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan komunikasi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Sektor Jasa Lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Susyatna Dewi, (2015) yang berjudul “Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini dimana sektor Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi mejadi

sektor unggulan di wilayah Kecamatan Kedungbanteng

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik sementara itu hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki nilai shift yang positif sehingga perlunya pengalokasian dan daerah yang lebih terhadap sektor unggulan agar dapat menunjang perkembangan perekonomian di Kecamatan Toboali.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Alhamdulillah, puji syukur atas segala karunia, rahmat, dan nikmat yang telah diberikan ALLAH SWT, penulis mengucapkan terimakasih ditujukan pihak yang membantu penelitian kepada :

1. Kedua orang tua atas doa dan dukungannya baik secara moril maupun materiil.
2. Ibu Dr. Reniati, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
3. Ibu Dr. Devi Valeriani, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
4. Ibu Aning Kesuma Putri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus dosen di Universitas Bangka Belitung.
5. Bapak I Ketut Mertayasa, S.ST selaku kepala BPS Kabupaten Bangka Selatan.
6. Ibu Siti Meutia Aisyah, S.Si., selaku pembimbing di BPS Kabupaten Bangka Selatan selama KKP sekaligus kepala Subbagian TU.
7. Bapak Pratama Maesza, S.ST selaku Kepala Seksi Statistik Distribusi.
8. Bapak Riyuniawan Subekti, S.ST selaku Kepala Seksi Statistik Produksi.
9. Seluruh Staff dan Pegawai di kantor BPS Kabupaten Bangka Selatan.

REFERENSI

- Adi, Lumadya. (2017). *Analisis Lq, Shift Share, Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. Un PGRI Kediri. 2 (1).
- Amalia, Fitri. (2012). *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Jurnal Etikonomi. 11 (2).
- Ariyanto, Dwi Candra. (2013). *Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik, (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten. Kabupaten Bangka Selatan 2011-2015*. Bangka Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten. Kabupaten Bangka Selatan 2013-2017*. Bangka Selatan: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik, (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten. Kabupaten Bangka Selatan Perkecamatan. 2011-2016*. Bangka Selatan: Badan Pusat Statistik
- Basuki, Mahmud. & Mujiraharjo Febri Nugroho. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri. 15 (1): 52 – 60.

- Dewi, Agustin Susyatna. (2015). *Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Eko-Regional, 10 (1).
- Fadillah, Uray Muhammad Taufan. (2016). *Analisis Sektor Unggulan Di Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Hajeri, Erlinda Yurisinthae. & Eva, Dolorosa. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan. 4 (2): 253-269.
- Halimah, Dewi. (2018). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Daerah Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2012-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ida, Bagus Adytia Riantika. & Made, Suyana Utama. (2013). *Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP Unud, 6 [7] : 1185-1211.
- Jhingan, M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kalzum, R. Jumiyaniti. (2018). *Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo Development Review. 1 (1).
- Miroah, Chumaidatul. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Noisirifan, De Fretes Pieter. 2018. *Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (Shift Share), dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018*. Papua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui.
- Priyono dan Ismail, Zainuddin. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya : Penerbit Dharma Ilmu
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rosita, Wahyuningtyas., Rusgiyono, Agus., & Yuciana, Wilandari. (2013). *Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus Bps Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)*. Jurnal Gaussian, 2 (3): 219-228.
- Saerofi, Mujib. (2005). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Semarang (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Swot)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, Muhammad Budi. (2017). *Analisis Sektor Perekonomian Unggulan Di Kabupaten Magelang Periode 2010-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sapriadi,. & Hasbiullah. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. Iqtisaduna. 1 (1): 71-86.
- Todaro, P Michael. (2010). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Istiko Agus. (2011). *Analisis Location Quotient Sektor Dan Subsektor Pertanian Pada Kecamatan Di Kabupaten Purworejo*. Mediagro. 7 (2): 11 – 18.
- Wiwekananda, Ida Bagus Putu,. & I Made, Suyana Utama. (2016). *Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 9 (1).
- Wulandari, Fitriana Nur. (2016). *Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.